

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KRISTIANI SISWA

Otomosi Zebua

SD Negeri 071009 Sisambalahe, kota Gunungsitoli

e-mail: otomosizebua@yahoo.com

Abstract: This research was conducted at SD Negeri 071009 Sisambalahe. This study used a qualitative descriptive method. Descriptive method is a method of examining the status of a group of people, an object, a condition, a system of thought or a present state. This study aims to determine whether Christian religious education teachers play their role in building the Christian character of students at SD Negeri 071009 Sisambalahe. The subjects of this study were 60 students of SD Negeri 071009 Sisambalahe. From the research carried out, the hypothesis test was obtained with a significant (α) 0.05 or 0.95% variable X was known to be 0.436. This, there is a role for Christian religious education teachers in building the Christian character of students at SD Negeri 071009 Sisambalahe for the 2018/2019 academic year, but Christian religious education teachers at SD Negeri 071009 Sisambalahe for the 2018/2019 academic year have not fully carried out their role. This is evident in the answer to variable Y where there are still answers c and d.

Keywords: Christian character; teacher

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 071009 Sisambalahe, Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu keadaan sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Kristen menjalankan perannya dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071009 Sisambalahe. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi SD Negeri 071009 Sisambalahe sejumlah 60 orang. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh Uji hipotesis dengan signifikan (α) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071009 Sisambalahe Tahun Pelajaran 2018/2019 namun Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071009 Sisambalahe Tahun Pelajaran 2018/2019 belum sepenuhnya melaksanakan peranannya. Hal ini, terbukti pada jawaban variabel Y dimana masih ada jawaban c dan d.

Kata kunci: guru; karakter Kristiani

PENDAHULUAN

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila dan cakap serta berguna bagi Nusa dan Bangsa di masa yang akan datang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepribadian (Sopandi, 2019).

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kepastian, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama merupakan salah satu pembelajaran untuk membangun peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peran guru pendidikan agama mencakup pengenalan, pemahaman, membimbing, melatih, memfasilitator meng-

asuh belajar dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun masyarakat.

Peranan guru bertujuan agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan kerjanya serta kehidupannya pada masa yang akan datang; mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin; serta lingkungan kerjanya, kesulitan yang dihadapi dalam studi, lingkungan pendidikan, dan masyarakat (Susanto, 2018). Oleh sebab itu, peranan guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk membantu individu agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan; mengarahkan individu yang memiliki karakter tersendiri; mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program bimbingan.

Proses pendidikan agama Kristen, terjadi antara guru dan siswa ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui proses pendidikan agama Kristen siswa mampu mengubah karakter yang buruk yang terjadi dalam diri siswa sehingga kehidupannya terarah.

Pada kenyataan di SD Negeri 071009 Sisambalahe karakter siswa masih belum memenuhi sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dimana Undang-Undang tersebut, berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemam-

puan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Jelas bahwa arti tujuan dan fungsi pendidikan nasional ini, guru pendidikan agama Kristen salah satu faktor yang berpotensi dalam membangun karakter siswa. Keberhasilan karakter siswa yang benar tidak lepas dari peranan guru pendidikan agama Kristen baik sebagai sumber belajar, pembimbing, fasilitator, mediator maupun evaluator. Oleh karena itu, karakter yang tidak benar itu, disebabkan oleh faktor dari dalam anak didik dan faktor dari luar. Hal ini, terjadi belum optimalnya perhatian guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter siswa.

Akibat belum optimalnya perhatian guru pendidikan agama Kristen siswa di SD Negeri 071009 Sisambalahe ada sebagainya kecil siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah dimana siswa sering terlambat datang waktu bahkan siswanya tidak mau diproses lagi. Mereka berusaha diam-diam melewati pagar sekolah untuk lolos dalam kelas. Jadi, tindakan seperti itu tidak boleh dibiarkan. Maka, disini fokus perhatian guru

pendidikan agama Kristen membangun karakter Kristiani siswa yang benar.

Siswa malas belajar terutama mata pelajaran pendidikan agama Kristen, malas mengerjakan tugas dirumah, malas mendengarkan penjelasan guru didepan kelas, suka bertengkar, suka berbicara dengan sesama teman ketika guru sedang mengajar didepan kelas, suka main games, bahkan suka keluar masuk. Hal ini, disebabkan karena pembelajaran pendidikan agama Kristen lebih ditekankan pada pencapaian target kurikulum (Saragih, 2019). Padahal tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, meskipun mata pelajaran pendidikan agama Kristen tidak diujikan nasional akan tetapi mata pelajaran pendidikan agama Kristen merupakan Amanah Agung Kristus (Matius 28:19-20). Dengan demikian, guru pendidikan agama Kristen diharapkan menerapkan karakter Kristus dan nilai-nilai Kristiani kepada anak didik agar peserta didik sungguh-sungguh dapat mengimplementasikan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan peneliti sebagai guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071009 Sisambalahe, bahwa sesungguhnya pembentukan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum menjadi perhatian utama. Mengatasi masalah karakter siswa seharusnya yang berperan penting untuk mendidik siswa kearah yang

lebih baik itu adalah guru pendidikan agama Kristen. Peneliti menyadari bahwa seharusnya guru itu sebagai penggerak dan menjadi seorang fasilitator menuju kearah yang lebih baik. Akan tetapi sering kali guru mengabaikan masalah karakter siswa padahal guru pendidikan agama Kristen itu penting untuk menolong keberhasilan dalam belajar siswa, dengan begitu mereka merasa dianggap tidak diperhatikan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Guru pendidikan agama Kristen sangat diperlukan dalam membangun karakter siswa, dan pemeliharaan kepribadian siswa (Utomo, 2017). Guru pendidikan agama Kristen adalah pribadi yang paling potensial mengerjakan membangun karakter anak dengan pendisiplinan dan perhatian. Ketika Guru mampu memahami peranannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pelatih maka karakter siswa akan menjadi benar. Dengan adanya guru pendidikan agama Kristen, siswa pun akan menyadari kesalahannya dan melakukan nilai etika kekristenan yang dikehendaki Allah. Jadi ketika hal itu, muncul pada diri siswa maka akan tumbuh karakter yang benar pada dirinya. Oleh karena itu, hendaknya guru pendidikan agama Kristen memperhatikan siswa yang karakternya kurang benar agar dirinya merasa tidak diperhatikan akan tetapi senang mengikuti materi pelajaran yang

diajarkan oleh guru di sekolah tersebut. Guru pendidikan agama Kristen perlu menanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajar akan mendapatkan pengetahuan yang banyak dan memiliki banyak wawasan yang cukup luas, sehingga siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Setiap proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa akan memiliki karakter yang benar dan berakhlak mulia dalam diri siswa sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif memuaskan dan timbul pada dirinya menentukan sikap positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Maka, guru dan siswa akan memiliki ikatan yang kuat sehingga tujuan pendidikan dapat membangun karakter siswa. Salah satu yang dapat membangun hal tersebut adalah adanya guru pendidikan agama Kristen.

Pendidikan adalah suatu proses, yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing siswa, menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan sarana yang paling utama untuk memberikan respons konstruktif terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari, agar berkualitas kehidupan manusia semakin meningkat serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing, dan dibina untuk menjadi warga negara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam pengertian ini, siswa akan mewujudkan tiga aspek ini, yaitu aspek pertama pengetahuan moral meliputi : kesadaran terhadap moral, nilai moral, mengambil sikap pandangan memberikan penalaran moral, membuat keputusan menjadikan pengetahuan sebagai miliknya; aspek kedua perasaan tentang moral meliputi: suara hati, harga diri, empati, mencintain kebijakan, pengendalian diri, kerendahan hati; dan aspek ketiga perbuatan/tindakan moral meliputi : kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Tentu dalam pengertian di atas pendidikan karakter, siswa akan menyadari pentingnya pendidikan karakter itu dalam kehidupannya sehari-hari. Keberhasilan peserta didik akan menyadari pentingnya pendidikan karakter, harus dimulai dari guru yang karakter Agung mendidik siswa yang diberikan kepadanya sebagai wakil Allah dalam membangun karakter anak. Melalui pendidikan karakter diharapkan guru pendidikan agama Kristen dapat membangun karakter siswa setiap permasalahan yang muncul baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dapat diatasi.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 071009 Sisambalahe. Alasan penulis memilih di lokasi ini menjadi tempat penelitian karena :

1. Tidak begitu sulit dijangkau untuk mencari data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. SD Negeri 071009 Sisambalahe adalah tempat tugas peneliti.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada awal bulan Januari sampai akhir bulan Maret Tahun 2019. Sebelum melaksanakan peneliti ini peneliti berkonsultasi dengan rekan guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen serta kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter Kristiani Siswa di SD Negeri 071009 Sisambalahe tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SD Negeri 071009 Sisambalahe yang berjumlah 238 orang siswa untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Untuk memperoleh data yang sebenarnya, maka penulis melakukan hal berikut ini:

1. Penulis menentukan sampel sebanyak 17 orang mewakili 239 orang.
2. Memilih responden secara acak dari setiap kelas.
3. Penulis mengumpulkan responden dalam satu kelas dan memberi

penjelasan cara pengisian angket.

4. Menyebarkan angket yang berisi pertanyaan sebanyak 30 soal kepada reponden.
5. Mengumpulkan angket pada saat itu.

Seluruh item pertanyaan yang berjumlah 30 soal terdiri dari 4 option sebagai alternatif jawaban. Bobot setiap option akan diberi sebagai berikut:

- Untuk option “a” diberi 4
- Untuk option “b” diberi 3
- Untuk option “c” diberi 2
- Untuk option “d” diberi 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji dan mengetahui sejauhmana peranan guru pendidikan agama Kristen agar karakter Kristiani Siswa menjadi benar, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka yang pertama sekali harus ditentukan besarnya nilai korelasi (r) antara variabel X dan Y. Adapun rumus perhitungan nilai korelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Diketahui :

$$\sum X = 2477 \qquad \sum X^2 = 103473$$

$$\sum XY = 387266 \qquad \sum Y = 2323$$

$$\sum Y^2 = 90999$$

$$60.96397 - 2477 \times 2323$$

$$r_{xy} = \frac{60.96397 - 2477 \times 2323}{\sqrt{\{60.103473 - (2477)^2\} \{(60.90999 - (2323)^2)\}}}$$

$$5783820 - 5754071$$

$$r_{xy} = \frac{29949}{\sqrt{(6208380 - 6135529)(5459940 - 6135529)}}$$

$$r_{xy} = 0,436$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$r = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,436 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,436)^2}}$$

$$t = 4,11$$

Kemudian nilai koefisien t_{hitung} ini dibandingkan dengan $t_{0,05;32}$. Dari tabel distribusi t diketahui $t_{tabel} 0,05;60 = 2,00$. Hasil itu menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak H_a diterima

Apabila dilanjutkan dengan mencari konstanta persamaan regresi maka :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2323 - (0,436 \times 2477)}{60}$$

$$a = 20,71$$

Persamaan regresi tersebut mengandung pengertian bahwa

apabila peranan pendidikan agama Kristen ditingkatkan 0,95 persen, maka karakter siswa Kristiani menjadi benar sebesar 0,436 persen dengan konstanta 20,71 persen.

Dari hasil perhitungan di atas, Maka “H₀” ditolak “H_a” diterima. atau peranan guru pendidikan agama Kristen meningkat dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071009 Sisambalahe Tahun Pelajaran 2018/2019, sehingga karakter Kristiani siswa menjadi benar.

SIMPULAN

Peneliti menguraikan hasil penelitian tersebut.

1. Uji hipotesis dengan signifikan (α) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun

karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071009 Sisambalahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071009 Sisambalahe Tahun Pelajaran 2018/2019 belum sepenuhnya melaksanakan peranannya. Hal ini, terbukti pada jawaban variabel Y dimana masih ada jawaban c dan d.
3. Masalah utama tidak sepenuhnya terlaksana peranan guru pendidikan agama Kristen, yakni siswa kurang mengikuti aturan sekolah. Dalam hal ini, sudah terbukti pada jawaban variabel Y masih ada jawaban c dan d. Guru pendidikan agama Kristen sudah melaksanakan tugasnya namun, siswa tidak mampu melaksanakannya sehingga karakter yang baik diharapkan guru pendidikan agama Kristen masih perlu dibangun kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansur, H. 2013. *Pengantar Penataran MPK Agama Kristen*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Saragih, E. S. 2019. Pola Mendidik Di Sinagoga Dalam Tradisi Israel Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Kristian Humaniora*, 4(2).
- Sopandi, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah:*

*Konsep, Teori, dan
Aplikasinya.* Kencana.
Utomo, B. S. 2017. Revolusi Guru
Pendidikan Agama Kristen
dalam Mentransformasi

Kehidupan
Siswa. *DUNAMIS: Jurnal
Teologi dan Pendidikan
Kristiani*, 1(2), 102-116.